

MEDIA VIDEO: SOLUSI PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Lanjar Pratiwi
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
lanjar_pratiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran yang monoton menyebabkan belajar siswa di dalam kelas kurang maksimal. Pembelajaran IPS pada SD mengandung konsep abstrak, sehingga diperlukan media untuk membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media merupakan salah satu di antara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah media video. Keunggulan media video yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara merupakan satu daya tarik sendiri, karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, media video, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Febriyanti, 2014: 1). Dalam arti lain, pendidikan sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, oleh karena itu desain pendidikan yang baik harus diterapkan kepada siswa agar dapat memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar masih seringkali dijumpai berpusat pada guru (*teacher centered*). Padahal hal tersebut

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

membuat pembelajaran menjadi monoton karena siswa mudah bosan dan tidak memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang monoton menyebabkan belajar siswa di dalam kelas kurang maksimal. Padahal proses belajar siswa yang aktif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika *teacher centered* terus diterapkan akan menjadikan siswa sebagai subyek belajar yang menerima pembelajaran tanpa ikut terlibat di dalamnya.

Tujuan pendidikan IPS menurut Sumaatmadja dalam Hidayati (2008: 124) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Untuk mencapai tujuan IPS tersebut, seorang guru harus mampu memfasilitasi siswa agar menjadi warga Negara yang baik melalui proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan tujuan IPS tersebut, selain perlu adanya penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2010: 112). Pembelajaran IPS di SD banyak sekali mengandung konsep abstrak, sehingga diperlukan media untuk membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Secara umum siswa Sekolah Dasar berada pada rentang usia 6-13 tahun, dimana pada usia ini mulai timbul sikap sosial dan demokrasi pada diri anak. Sikap atau disposisi perasaan dipelajari anak melalui tiga cara, yaitu: (1) Meniru orang yang dilihat anak sebagai orang yang berwibawa (baik secara langsung maupun melalui media televisi); (2) Pengumpulan kombinasi pengalaman dalam situasi hidupnya; dan (3) Pengalaman emosional yang mendalam (Busyaeri, 2016: 117-118).

Seorang guru harus dapat menumbuhkan keaktifan siswa agar dapat menguasai konsep pembelajaran yang diajarkan dengan baik. Siswa yang dapat menguasai konsep dengan baik tidak hanya mampu menghafal sejumlah konsep yang dipelajarinya, namun juga dapat menerapkan pada aspek yang lain dengan cara mengembangkan konsep berpikirnya. Meningkatnya penguasaan konsep yang diberikan guru, pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu cara meningkatkan konsep siswa dengan menciptakan keaktifan

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

dalam pembelajaran yang dapat ditumbuhkan dengan menerapkan media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS di SD.

Media merupakan salah satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran dan keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong dalam proses belajar yang kondusif. Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan peran guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Dalam penerapan media pembelajaran di dalam kelas selain adanya fasilitas yang memadai, juga diperlukan penguasaan guru dalam pembuatannya. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga siswa dapat belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada di dalam dirinya. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga aktivitas siswa meningkat, hal tersebut berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh sehingga dapat meningkat dengan sendirinya.

Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah media video. Keunggulan media video yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara merupakan satu daya tarik sendiri, karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera (Daryanto, 2010: 88). Penayangan pembelajaran dalam video ini dapat disajikan secara berulang-ulang dan dapat dijadikan dokumen atau referensi bagi guru, sekolah dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermakna. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran (Viviantini dan Saehana, 2015: 66-67). Untuk itu penggunaan media video merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sumantri, dalam Hidayati (2008: 3), IPS adalah suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam *nomenklatur* (tata nama) filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Saidiharjo menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik (Taneo, 2008: 8).

Menurut Sardiyo (2009: 26), IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan satu perpaduan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala-gejala dan masalah sosial yang meliputi: sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. IPS terdiri dari berbagai himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari realita-realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat, sehingga ruang lingkup IPS berasal dari masyarakat dan lingkungannya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pendidikan IPS menurut Hamalik, dalam Hidayati (2008: 24-25) merumuskan bahwa tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) Mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak; (2) Mengembangkan sikap belajar yang baik, sehingga anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri); (3) Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif; (4) Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan

relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Djahiri dalam Sapriya (2009: 19) adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.

- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS selalu bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat baik pada aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Konsep Media Video

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan (Hamdani, 2011: 243). Sedangkan menurut Heinich, dalam Daryanto (2010: 4), kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau perangkat terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 123), media juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah perantara komunikasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.

2. Fungsi Media

Menurut Daryanto (2010: 6), media pembelajaran mempunyai kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid

dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; dan (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari guru menuju ke siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

3. Pengertian Media Video

Video merupakan sajian gambar dan suara yang ditangkap oleh sebuah kamera, yang kemudian disusun ke dalam urutan frame untuk dibaca dalam satuan detik (Sofyan, 2008: 4). Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

4. Karakteristik Media Video

Menurut Cheppy (2008: 8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh, sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- c. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

- d. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

- e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech system* komputer.

- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

5. Manfaat Media Video

Manfaat media video menurut Prastowo (2012: 302), antara lain:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- d. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu
- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Kelebihan media video menurut Smaldino (2008: 310), yaitu:

- a. Mengatasi jarak dan waktu resolusi konflik dan hubungan antar sesama, mereka saling mengobservasi dan menganalisis sebelum menyaksikan tayangan video.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d. Dapat diulang-ulang perlu untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan disampaikan cepat dan mudah diingat, dll.

Menurut Arsyad (2013: 51) dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki media pembelajaran film dan video. Kelemahan-kelemahan yang ada pada media pembelajaran film dan video tersebut antara lain:

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video yang dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Tampaknya memang hanya sedikit saja kelemahan yang ada pada media pembelajaran video, namun ketika penggunaan media pembelajaran video terlalu dipaksakan dan tidak memperhatikan kelemahan dari media pembelajaran ini, maka video tidak dapat menjadi media pembelajaran yang tepat, tidak sesuai, kurang efektif dan efisien saat diterapkan dalam pembelajaran. Apalagi jika sarana dan prasarana kurang memadai karena untuk menggunakan video perlu adanya tambahan alat untuk memutar video materi tersebut.

Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Winkel dalam Akhmad (2017: 42), yaitu suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Menurut Hamalik (2010: 112) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Suprijono, 2011: 5).

Menurut Bloom, dalam Thobroni (2011: 23), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto, dalam Thobroni (2011: 31-34), berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut: (1) Faktor kematangan atau pertumbuhan; (2) Faktor kecerdasan atau inteligensi; (3) Faktor latihan dan ulangan; (4) Faktor motivasi; (5) Faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga; (2) Faktor guru dan cara mengajarnya; (3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar; (4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia; dan (5) Faktor motivasi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat menentukan hasil belajar siswa.

Penerapan Media Video dalam Pembelajaran IPS SD

Pada pembelajaran IPS khususnya kelas V SD banyak memuat materi-materi tentang sejarah, sehingga media video dianggap cocok untuk dapat menampilkan konsep secara lebih konkret. Media video yang akan diterapkan dapat diperoleh melalui aplikasi youtube maupun dapat membuatnya sendiri melalui *software* yang ada. Dalam penerapan media video di dalam kelas, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan untuk pemutarannya. Media video hanya dapat digunakan jika fasilitas sekolah memadai. Berikut adalah contoh penerapan media video dalam materi “Peristiwa BPUPKI”.

1. Guru melakukan apersepsi
2. Siswa bersama guru melakukan proses tanya jawab

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

3. Siswa mengamati media video mengenai peristiwa BPUPKI
4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang peristiwa BPUPKI.
5. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Siswa diminta menjelaskan kembali media video pembelajaran mengenai peristiwa BPUPKI.
7. Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi
8. Guru memberikan *reward* terhadap siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.
9. Guru memberikan motivasi kembali berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.
10. Dalam kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa guru untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas.
11. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan.
12. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS di SD banyak mengandung konsep abstrak, sehingga diperlukan media untuk membuat konsep menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa yang dapat menguasai konsep dengan baik tidak hanya mampu menghafal sejumlah konsep yang dipelajarinya, namun juga dapat menerapkan pada aspek yang lain dengan cara mengembangkan konsep berpikirnya. Salah satu cara meningkatkan konsep siswa dengan menciptakan keaktifan dalam pembelajaran yang dapat ditumbuhkan dengan menerapkan media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS di SD. Media merupakan salah satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga aktivitas siswa meningkat, hal tersebut berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

sehingga dapat meningkat dengan sendirinya. Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah media video. Keunggulan media video yang mampu menampilkan gambar bergerak dan suara merupakan satu daya tarik sendiri, karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Nilai Pengetahuan HAM Menggunakan Media Video Pada Mapel PPKN Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 6 Semarang*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume VI, No. 2, Juli 2017 hal. 41-49
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Busyaeri, Achmad, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*. Jurnal Ibtida, Vol. 3, No.1, Juni 2016 hal. 116-137
- Cheppy, Riyana. 2008. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Febriyanti, Eva. 2014. *Penggunaan Media Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Portal Garuda
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288478&val=7233&title=penggunaan%20media%20video%20terhadap%20aktivitas%20dan%20hasil%20belajar%20siswa>
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiyo dan Didih Sugandi. 2009. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

- Smaldino, E Sharoon, dkk. 2008. *Intructional technology and mediafor learning Upper Saddle River*. New Jersey Colombus, Ohio. Ninth Edition.
- Sofyan, Amir Fatah. 2008. *Digital Multimedia: animasi, sound, editing dan video editing*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Taneo. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Thobroni, Mohammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Viviantini dan Saehana, Sahrul. 2015. *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa. Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. Volume 4, Nomor 1, Januari 2015 halaman 66-71